DAMPAK PERPUTARAN PIUTANG DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Fera Ferida
21114018

Pembimbing
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE. M.S., Ak

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA 2018
E-mail : fera.ferida81@gmail.com

ABSTRACT

The Company is established aiming to gain profit or profitability. Profitability is the ratio used to measure a company's ability to generate profits from its normal business activities. There are many factors that affect profitability (roa). In this research used 2 factors namely receivable turnover and leverage.

The purpose of this study is to know the turnover of accounts receivable and leverage influence on profitability (roa) partially. The method used in this research is descriptive method and verifikatif method with quantitative approach. The population in this study is the source of annual financial report data and annual report on automotive sector companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange 13 companies. The sample in this research is 9 companies of automotive sector and component. The statistic test used is classical assumption test, multiple regression analysis, correlation coefficient test, coefficient determination test, and hypothesis test using IBM SPSS 20 software as an analytical tool to simplify the explanation of research result.

The results showed that the turnover of accounts receivable, leverage and profitability (roa) fluctuated with a downward trend. Furthermore, the result of statistical analysis shows that partially receivable turnover has a positive effect on profitability (roa), leverage negatively affect profitability (roa) in automotive sector companies and components listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

Keywords : Receivable Turnover, Leverage, Profitability (roa)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini menjadikan persaingan bisnis antar perusahaan otomotif menjadi sangat ketat. Sehingga setiap perusahaan harus mampu memunculkan ide-ide baru dipasaran guna menarik perhatian konsumen, tak luput dalam kegiatan perusahaan akan muncul transaksi penjualan dan pembelian untuk mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan guna menjadikan perekonomian Indonesia lebih baik dan maju.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindi-kasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas (Mulatsih : 2014).

Perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tersebut dapat

digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan (Orniati, 2009).

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196).

Berdasarkan latar belakang atau fenomena tersebut penulis tertarik meneliti mengenai **" DAMPAK PERPUTARAN PIUTANG DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)** (Survei pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada Profitabilitas perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (kegunaan Operasional)

1.5.1.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijkan yang berkaitan dengan informasi laba, agar manajemen perusahaan bisa mengambil kebijakan yang sesuai mengenai langkah yang akan diambil perusahaan dalam meningkatkan aktiva sehingga perusahaan tersebut dapat memperoleh laba.

1.5.1.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media informasi bagi Investor untuk menentukan apakah investor dapat berinvestasi pada perusahaan manufakur.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembang ilmu akuntansi, dalam hal perputaran piutang, *leverage* dan profitabilitas (ROA).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya yang lebih mendalam.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Piutang

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Hery (2017: 179):

"Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas."

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011 : 49) perputaran piutang adalah:

"Seperti halnya dengan *inventory turnover, account receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan."

2.1.1.2 Indikator Perputaran Piutang

Perputaran piutang = penjualan/ rata-rata piutang

Sumber : Harmono (2011:109)

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2013:106) menyatakan bahwa:

"rasio *leverage* yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal."

Sedangkan menurut Zulfikar (2016:151):

"*debt to equity ratio (* DER) adalah ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada."

2.1.2.2 Indikator Leverage

DER = Hutang/ Ekuitas

Sumber: Zulfikar (2016:151)

2.1.3 Profitabilitas (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2015:135):

"rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan."

Sedangkan menurut Hery (2016-192) menyatakan bahwa :

"profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya."

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas (ROA)

Return on assets = Earning after Tax (EAT)/ Total assets

Sumber: Irham Fahmi (2015:137)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2015 : 133) kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran aadalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganngu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian : Mulatsih (2014) dan Hoiriya (2015).

2.2.2 Leverage terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2016:152) bahwa: "Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun". Hal ini didukung oleh penelitian: Eka Yunia Mayasari (2012), Muthmainnah (2017),

Sunarto & Agus Prasetyo Budi (2009) dan Verawati Hansen dan Juniarti (2014).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, yaitu:

H1 : Perputaran Piutang Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) .

H2 : *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu guna menguji lebih jauh perputaran piutang dan leverage terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Iwan Satibi (2011:71) operasionalisasi variabel adalah:

"Sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalah realitas."

Operasionalisasi variabel di penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari variabel. Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2014 : 225) sumber sekunder adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

pada penelitian ini populasi sebanyak 45 laporan keuangan dari 9 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2012-2016.

3.4.2 Penarikan Sampel

Penarikan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan Manufaktur sub Sektor Otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2016, Perusahaan Manufaktur sub Sektor Otomotif dan komponen yang bergabung di Bursa Efek Indonesia dengan tanggal IPO di bawah tahun 2015 dan telah diaudit dengan opini wajar dan Perusahaan Manufaktur sub Sektor Otomotif dan komponen yang mengumumkan laporan keuangan tahunan di BEI menggunakan mata uang Rupiah.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik t, untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau sau pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
   Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:
   - H0 : $\beta 1 = 0$: Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
   - H0 : $\beta 1 \neq 0$: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
   - H0 : $\beta 2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
   - H0 : $\beta 2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
   Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.

Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:230)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan dengan menerapkan data perputaran piutang, *leverage* dan pofitabilitas (roa), maka diperoleh nilai rata-rata pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya dan dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2, 4.3.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Nomalitas

Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang bernilai 0,200 yang berarti Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05 maka data bersifat normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diantara garis yang menghampar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Memiliki nilai tolerance (0,994) lebih dari 0,1 dan nilai VIF (1.006) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa nilai Durbin Waston yang diperoleh sebesar (0.941) berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10 dapat di peroleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 0.757+ 0.005X1 + (-.040 X2)

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0.757, menunjukan besarnya Profitabilitas (ROA), jika Perputaran Piutang dan *Leverage* bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang sebesar 0.005 X1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Perputaran Piutang dan *Leverage* bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen sebesar 5.
c. Koefisien regresi untuk *Leverage* sebesar -.040 X2 dan bertanda negatif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada *Leverage* dan Perputaran Piutang bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen sebesar -.040.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

A. Korelasi Parsial antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefesien korelasi untuk perputaran piutang dengan profitabilitas (roa) sebesar 0,456 hal ini menunjukan bahwa nilai corelation perputaran piutang 0,456 terletak pada interval 0,40 – 0,599 menunjukan hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas (roa) sedang.

B. Korelasi Parsial antara *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefesien korelasi untuk leverage dengan profitabilitas (roa) sebesar -0,327 hal ini menunjukan bahwa nilai corelation leverage -0,327 terletak pada interval 0,20 – 0,399 menunjukan hubungan leverage terhadap profitabilitas (roa) rendah.

4.1.2.4 Analisis Koefesien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan rumus koefisien determinasi, terlihat bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap

profitabilitas (roa) yaitu sebesar 18%, sedangkan leverage terhadap profitabilitas (roa) sebesar 7% total dari pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 25%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (roa)

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar 3,318 dan t_{tabel} nya sebesar 2,018 dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (roa).

b. Pengujian Hipotesis *Leverage* terhadap Profitabilitas (roa)

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* sebesar -2,244 dan t_{tabel} nya sebesar 2,018 dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (roa).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak Ho yang artinya perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (roa) berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (roa). Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara perputaran piutang dan Profitabilitas (roa) dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berbanding searah dengan profitabilitas (roa). Dimana jika perputaran piutang meningkat maka profitabilitas (roa) akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Agus Sartono (2010:119) semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba.

Besar persentase dari nilai koefesien determinasi parsial perputaran piutang terhadap profitabilitas (roa) yaitu sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti modal kerja, kas, persediaan, penjualan kredit, piutang usaha rata-rata, syarat pembayaran kredit dan lain-lain.

Dari hasil pengujian di atas membuktikan bahwa fenomena profitabilitas (roa) pada Astra *Otopart* Tbk pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan perputaran piutang dan pada tahun yang sama pula terjadi penurunan profitabilitas (roa). Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain terhadap perputaran piutang. Pada umumnya di perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen dengan perputaran piutang yang besar mampu meningkatkan profitabilitas (roa).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Venti Linda Verawati (2014), Hoiriya (2015) dan Mulatsih (2014) perputaran piutang mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak Ho yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas (roa) berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (roa). Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval rendah antara *leverage* dan Profitabilitas (roa) dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *leverage* memiliki hunungan yang lemah dengan profitabilitas (roa). Dimana jika *leverage* meningkat maka profitabilitas (roa) akan menurun.

Seperti yang disampaikan oleh Kasmir (2016:152) Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Besar persentase dari nilai koefesien determinasi parsial leverage terhadap profitabilitas (roa) yaitu sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, likuiditas dan faktor lainnya.

Hasil dari pengujian di atas dapat digunakan untuk menjawab masalah pada fenomena yang terjadi pada *Indospring* Tbk. Pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan leverage dan pada tahun yang sama pula terjadi penurunan profitabilitas (roa). Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain terhadap profitabilitas (roa) lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terlebih dahulu yang diteliti oleh oleh Eka Yunia Mayasari (2012) , Muthmainnah (2017) dan Sunarto & Agus Prasetyo Budi (2009), menyatakan bahwa *Leverage* adalah variabel bebas yang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya dan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang dan memiliki hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan ketika Perputaran Piutang perusahaan meningkat, maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat pula. Meningkatnya Profitabilitas (ROA) disebabkan karena semakin cepat penjualan kredit berputar menjadi kas maka laba yang didapat perusahaan akan semakin cepat.
2. Rasio *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang dan memiliki hubungan yang negatif. Hal ini menunjukan ketika rasio *Leverage* perusahaan meningkat maka Profitabilitas (ROA) yang didapatkan oleh perusahaan akan menurun begitu pula sebaliknya. Menurunnya Profitabilitas (ROA) disebabkan karena peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan karena setiap hutang yang timbul maka akan ada beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ingin memiliki rasio Profitabilitas (ROA) meningkat, maka sebaiknya perusahaan melakukan dengan cara meningkatkan penjualan dari aktivitas rasio perputaran piutang dan rasio *leverage* sehingga Profitabilitas (ROA) tetap dalam kondisi meningkat yang nantinya menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponen.
2. Bagi investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mempelajari terkait perkembangan perusahaan termasuk didalamnya informasi Profitabilitas (ROA) meningkat atau tidaknya, *Leverage* atau modal perusahaan yang berasal dari hutang, dan Perputaran Piutang perusahaan. Dan tentunya perusahaan yang baik adalah yang Profitabilitas (ROA) dan Perputaran Piutangnya dalam keadaan seimbang dan meningkat, serta tingkat utangnya tidak membengkak. Karena hal ini berkaitan langsung dengan keuntungan yang akan diperoleh investor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Hoiriya. 2015. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, April 2015

Irham Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Iwan Satibi. 2011. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru).* PT rajagrafindo Persada. Jakarta

Mulatsih. 2014. *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014*

Muthmainnah. 2017. *Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal citra ekonomi-Volume V Nomor 6 Februari 2017

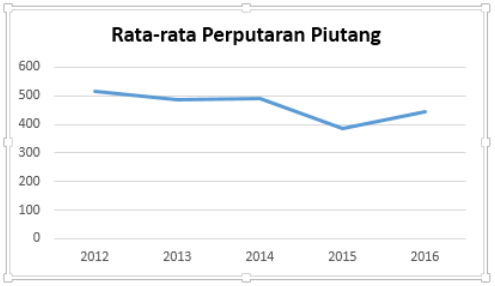
Sofyan Syafari Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Rajawali Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* ALFABET: Bandung

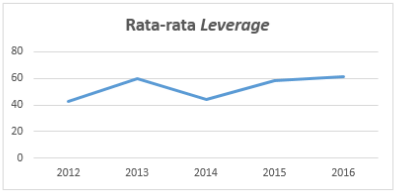
Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

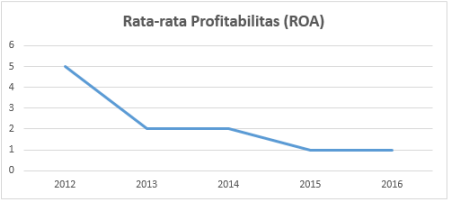
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Hery (2017: 179)	Perputaran Piutang = Penjualan bersih rata rata piutang Hery (2012:22)	Rasio
***Leverage* (X_2)**	*debt to equity ratio* (DER) adalah Ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada. Zulfikar (2016:151)	DER= Hutang / Ekuitas Zulfikar (2016:151)	Rasio
Profitabilitas (Y)	*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* (ROA) disebut juga dengan laba atas aset. Fahmi (2015:137)	ROA = *Earning After Tax* (*EAT*) / *Total Assets* Irham Fahmi (2015:137)	Rasio



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Perputaran Piutang



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Leverage*



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda antara Perputaran Piutang dan *Leverage*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.757	1.079		.701	.487
Perputaran_piutang	.005	.002	.441	3.318	.002
Leverage	-.040	.018	-.298	-2.244	.030

a. Dependent Variable: Profitabilitas(ROA)

Tabel 4.12
Korelasi Parsial antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			Perputaran_piutang	ROA
Leverage	Perputaran_piutang	Correlation	1.000	.456
		Significance (2-tailed)	.	.002
		df	0	42
	ROA	Correlation	.456	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		df	42	0

Tabel 4.15
Korelasi Parsial antara *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA)

Control Variables			Leverage	ROA
Perputaran_piutang	Leverage	Correlation	1.000	-.327
		Significance (2-tailed)	.	.030
		df	0	42
	ROA	Correlation	-.327	1.000
		Significance (2-tailed)	.030	.
		df	42	0